

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). atau biasa disebut dengan istilah (classroom action research). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode peneliti adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu.

Setiap Penelitian Tindakan Kelas memiliki konteks dan permasalahan yang berbeda-beda. Namun, secara umum, keputusan untuk mengakhiri siklus didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. Tercapainya Tujuan Penelitian

- a. Permasalahan Terpecahkan: Jika masalah yang menjadi fokus penelitian telah teratasi secara signifikan, maka siklus dapat dianggap selesai.
- b. Indikator Kinerja Terpenuhi: Jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan di awal penelitian telah tercapai, maka siklus dapat diakhiri.

2. Tidak Ada Perbaikan Signifikan

- a. Stabilitas Data: Jika setelah beberapa siklus, data yang diperoleh menunjukkan hasil yang relatif stabil dan tidak ada perbaikan yang signifikan, maka dapat dipertimbangkan untuk mengakhiri penelitian.
- b. Tindakan Tidak Efektif: Jika tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya tidak memberikan hasil yang diharapkan, maka perlu dilakukan evaluasi mendalam dan mungkin perlu merumuskan ulang permasalahan atau tindakan.

Hal ini sejalan dengan yang Banyaknya jenis metode penelitian yang dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing-masing metode, menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Pendapat tersebut sejalan dengan teori menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian Dasar Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b) Penelitian Terapan Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- c) Penelitian Pengembangan Borg and Gall dalam Sugiyono (2016, hlm. 9)

menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

d) Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.

e) Metode Survey

Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.

f) Metode Penelitian naturalistik/Kualitatif

Metode Penelitian naturalistik/Kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

g) Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

h) Metode Penelitian Kualitatif

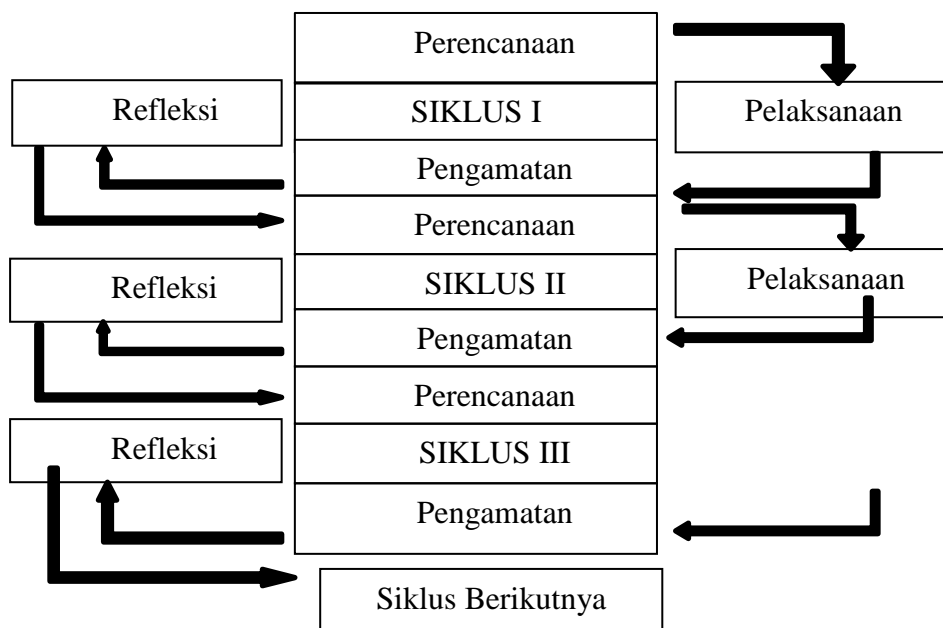
Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggarat. Alur penelitian tindakan kelas tersebut meliputi Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan

melaksanakan penelitian tindakan kelas . Arikunto (2013, hlm.17), dalam Iskandar (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2015, hlm. 17), pelaksanaan penelitian ini (terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan atau observasi (observing), dan (4) Refleksi (reflecting). Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (planning) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya. Adapun gambaran PTK yang di kembangkan oleh kemmis

gambaran PTK yang di kembangkan oleh kemmis



3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada jenjang TK B. tepatnya tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Plus Roudhoh Cihuni, kabupaten Purwakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini, untuk subjeknya yaitu anak berusia 5-6 tahun di TK Roudhoh. Adapun karakteristik partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Individu yang merupakan anak usia dini
- 2) Rentang usia 5-6 tahun
- 3) Bersekolah di TK Plus Roudhoh

Penelitian ini juga terikat pada suatu Teknik sampling. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Teknik incidental sampling. Menurut sugiyono (2017), incidental sampling yaitu penentuan sampel secara kebetulan (Y) bertemu dan sekiranya cocok sebagai partisipan penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah sebuah hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Hal ini

dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Pengetahuan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini” menggunakan beberapa Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data berdasarkan data yang didapat di lapangan, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan di analisis untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi. Teknik analisis data kegiatan dilakukan untuk merubah sebuah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Untuk pengambilan data penelitian tindakan kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan melalui Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.3.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini, digunakan untuk menghitung nilai atau jumlah skor yang dihasilkan dari data observasi. Alasan peneliti menggunakan Teknik analisis data kuantitatif karena penelitian ini mendapatkan data peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini. Data tersebut diolah dengan Teknik analisis menggunakan statistic deskriptif sebagai cara pengolahan datanya.

Alasan peneliti menggunakan perhitungan statistik deskriptif ialah peneliti ingin mengetahui jumlah keseluruhan nilai dan rata-rata nilai serta presentase, yang didapat oleh anak Ketika proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Dari data tersebut peneliti juga ingin mengetahui proses perkembangan pengetahuan kecerdasan emosional anak melalui pengukuran penerapan Pendidikan karakter komunikatif. Proses mengolah data ini, perlu mencari presentase dari data yang sudah didapat tersebut. Alasan peneliti memilih untuk menghitungnya dengan bentuk presentase untuk mempermudah peneliti dalam melihat sejauh mana peningkatan kecerdasan emosional anak dalam bentuk nilai. Berikut cara menghitung presentasinya:

Rumus presentase :

$$P = \frac{(F)}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai angka presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Setelah diperoleh nilai hasil belajar selanjutnya adalah dicari rata-rata nilai keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata nilai dari keseluruhan siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari:

$$X = \frac{\sum x (\text{skor perolehan tiap siswa})}{n (\text{jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum x$ = Skor

N = Banyak data/jumlah siswa

dari hasil tersebut kemudian dikategorikan dengan presentase :

Rentan Nilai	Kriteria
0-1	BB (Belum Berkembang)
1.1-2	MB (Mulai Berkembang)
2.1-3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3.1-4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Dari presentase yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil empat kriteria presentase yang dikelompokkan berdasarkan prosedur penilaian di TK yaitu :

1. Skor 1: BB (Belum Berkembang) dengan perolehan nilai : 0% - 25%
2. Skor 2: MB (Mulai Berkembang) dengan perolehan nilai : 26% - 50%

3. Skor 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan perolehan nilai :
51% -75%
4. Skor 4: BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan perolehan nilai : 76% -
100%

3.3.2 Analisis Data Kualitatif

Penelitian tindakan kelas juga selain menggunakan Teknik kuantitatif juga menggunakan data kualitatif, karena memerlukan perumpamaan lebih detail mengenai hasil data yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis data yang didapat saat observasi menjadi data yang bersifat kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan dengan jelas melalui deskriptif tentang pelaksanaan penelitian di TK dan juga temuan yang didapat dari hasil observasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk merujuk pada (cantumkan teori).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. pada saat penelitian peneliti menggunakan rubrik Sebagai alat ukur untuk penerapan Pendidikan karakter komunikatif dan kemampuan kecerdasan emosional. Selain itu peneliti perlu mempersiapkan sebuah instrument penilaian pembelajaran dan instrument rancangan kegiatan pembelajaran. Instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrument meningkatkan pengetahuan kecerdasan emosional teori Goleman (dalam Wibowo, 2013)

Teknik pengumpulan Data	Indikator	Sub Indikator
Observasi , dokumentasi, catatan lapangan	Mengenali Emosi Diri	1. Anak mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri
	Mengelola emosi	1. Anak dapat mengajukan pendapat Ketika bermain 2. Anak dapat memiliki sikap disiplin 3. Anak mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.
	Memotivasi diri sendiri	1. Anak mampu bersikap optimis dalam menghadapi masalah 2. Anak mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan
	Mengenali emosi orang lain (menunjukkan sikap empati)	1. Anak memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain 2. Anak mampu mendengarkan orang lain
	Membina hubungan	1. Anak mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain 2. Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain 3. Anak mampu menunjukkan sikap senang berbagi dan bekerjasama

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan 4 cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut penjelasan dari 4 teknik tersebut:

a) Wawancara

Dalam wawancara yang menjadi sumber pengambilan data pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengetahui langsung perkembangan kecerdasan emosional anak. Pedoman wawancara

Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara Kepada Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pandangan anda bagaimana kondisi kecerdasan emosional anak pada saat ini di TK Plus Roudhoh Cihuni?	
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Plus Roudhoh Cihuni dalam upaya menstimulus perkembangan kecerdasan emosional anak ?	
3.	Apakah ada anak yang bermasalah secara emosional di TK Plus Roudhoh Cihuni ini ? dan seperti apa permasalahan emosional tersebut?	
4.	Apakah ada kendala dalam mengatasi anak-anak yang bermasalah secara emosional tersebut?	
5.	Bagaiman solusi yang guru	

	berikan untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah secara emosional?	
--	---	--

b) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum diberikan tindakan, selama tindakan, dan setelah tindakan. Untuk mendapatkan data yang utuh, maka peneliti melakukan observasi untuk mengukur kecerdasan emosional anak. Observasi yang dilakukan pada saat penelitian menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*) menurut Sugiono (2011: 145) observasi non partisipan yaitu suatu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent, kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar.

Tabel 3. 3 Instrument Lembar Observasi Anak Tentang Kemampuan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Komunikatif

No.	Indikator	Item	Kriteria			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri	Anak tertawa Ketika senang Anak menangis Ketika bersedih				
2.	Anak dapat mengajukan pendapat ketika bermain.	Mampu menunjukkan perilaku mau bergaul atau dapat bersahabat.				

3.	Anak dapat memiliki sikap disiplin	Anak menyimpan sepatu/tas pada tempatnya				
4.	Anak mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.	Anak menahan emosi /tidak melemparkan barang disekitar				
5.	Anak mampu bersikap optimis dalam menghadapi masalah	Anak mengulang kegiatan jika dirasa ada yang kurang/salah				
6.	Anak mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
7.	Anak memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	Anak dapat membantu temannya yang sedang kesulitan				
8.	Anak mampu mendengarkan orang lain	Anak mendengarkan Ketika ada yang sedang berbicara				
9.	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	Anak meminta maaf jika melakukan kesalahan				
10	Anak mampu	Anak mengungkapkan				

	berkomunikasi dengan orang lain	perasaanya dengan Bahasa				
11	Anak mampu menunjukkan sikap senang berbagi dan bekerjasama	Anak dapat menjalin Kerjasama dengan guru/teman sebaya Ketika dalam proses pembelajaran				

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Pengetahuan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Indikator	Indicator penilaian	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
Anak mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri	Anak tertawa Ketika senang dan Anak menangis Ketika bersedih	Anak tidak tertawa Ketika senang dan Anak masih menangis Ketika bersedih	Anak mulai tersenyum kecil dan anak menangis dalam waktu yang sebentar	Anak sudah tertawa sewajarnya Ketika senang dan mulai tidak menangis bila sedih	Anak sudah dapat tertawa Ketika senang dan tidak menangis Ketika bersedih
Anak dapat mengajukan pendapat ketika bermain.	Mampu menunjukkan perilaku mau bergaul atau dapat bersahabat.	Anak masih malu-malu dan belum menunjukkan perilaku mau bergaul atau dapat bersahabat	Anak mulai menunjukkan perilaku mau bergaul atau dapat bersahabat melalui ajakan teman nya	Anak sudah menunjukkan perilaku mau bergaul atau dapat bersahabat atas ajakan temannya dan langsung menerima ajakan tersebut	Anak sudah menunjukkan perilaku mau bergaul atau dapat bersahabat atas keinginannya.
Anak dapat memiliki sikap disiplin	Anak menyimpan sepatu/tas pada tempatnya	Anak menyimpan sepatu/tas pada tempatnya masih atas perintah guru	Anak mulai menyadari perilaku untuk menyimpan sepatu/tas pada tempatnya	Anak sudah menyimpan sepatu/tas pada tempatnya Ketika masuk kelas	Anak sudah menyimpan sepatu/tas pada tempatnya Ketika masuk kelas

Anak mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.	Anak menahan emosi /tidak melemparkan barang disekitar	Anak belum bisa menahan emosi sehingga melemparkan barang disekitar	Anak mulai mau bersabar menahan emosi sehingga tidak melemparkan barang disekitar	Anak sudah menunjukkan sikap sabar dalam emosi sehingga tidak melemparkan barang disekitar	Anak sudah tidak melemparkan barang disekitar Ketika sedang emosi
Anak mampu bersikap optimis dalam menghadapi masalah	Anak mengulang kegiatan jika dirasa ada yang kurang/salah	Anak tidak mau mengulang kegiatan Ketika ada yang kurang/salah	Anak mulai mau berusaha untuk mengulang tugas Ketika ada yang kurang/salah	Anak sudah mau mengulang kegiatan jika dirasa ada yang kurang/salah	Anak sudah dapat mengulang dan melengkapi tugas yang masih kurang tepat/salah
Anak mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi tidak selesai	Anak mulai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tetapi belum sesuai dengan perintah yang diberikan	Anak sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mulai sesuai dengan perintah yang diberikan	Anak sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan sesuai dengan perintah yang diberikan
Anak memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	Anak dapat membantu temannya yang sedang kesulitan	Anak belum tumbuh sifat empati dalam membantu temannya yang sedang kesulitan	Anak mulai menyampaikan kepada guru Ketika temannya ada yang kesulitan	Anak menawarkan bantuan kepada temannya yang sedang kesulitan	Anak sudah spontan dalam membantu temannya yang sedang kesulitan

Anak mampu mendengarkan orang lain	Anak mendengarkan Ketika ada yang sedang berbicara	Anak masih belum fokus Ketika ada teman nya yang sedang berbicara	Anak mulai melihat teman nya yang sedang berbicara	Anak sudah memperhatikan dan mendengarkan teman nya yang sedang berbicara	Anak sudah mendengarkan dan merespon dengan positif Ketika temannya sedang berbicara
Anak mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	Anak meminta maaf jika melakukan kesalahan	Anak tidak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan	Anak mulai mau menjulurkan tangan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan namun belum mengeluarkan suara kata "Maaf"	Anak sudah mau meminta maaf jika melakukan kesalahan dan sudah mengeluarkan suara kata "Maaf"	Anak sudah mau meminta maaf jika melakukan kesalahan dan mau memberikan solusi dalam permasalahannya
Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain	Anak mengungkapkan perasaannya dengan Bahasa	Anak masih terdiam Ketika disuruh mengungkapkan perasaannya	Anak mulai mau berbicara dengan 2/3 kalimat dalam mengungkapkan perasaannya	Anak sudah mau mengungkapkan perasaannya dengan 1 kalimat	Anak sudah menunjukkan sikap antusias Ketika ditany perasaannya

Anak mampu menunjukkan sikap senang berbagi dan bekerjasama	Anak dapat menjalin Kerjasama dengan guru/teman sebaya Ketika dalam proses pembelajaran	Anak tidak mau berkelompok dalam kegiatan Kerjasama dengan guru/teman sebaya Ketika dalam proses pembelajaran	Anak mulai mau menjalin Kerjasama dengan guru/teman sebaya Ketika dalam proses pembelajaran	Anak sudah mau menjalin Kerjasama dengan guru/teman sebaya Ketika dalam proses pembelajaran	Anak mengajak bekerja sam dengan guru/teman sebaya Ketika dalam proses pembelajaran a
---	---	---	---	---	---

Tabel 3. 5 Instrument lembar observasi guru tentang meningkatkan kecerdasan emosional

Tahapan kegiatan (jenis kegiatan)	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal / pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan siswa untuk berbaris dilapangan sebelum memasuki kelas 2. Guru menyampaikan amanat kepada anak 3. Berdo'a dan muroja'ah hafalan sebelum belajar 4. Bernyanyi sebelum belajar 5. Melakukan absensi 6. Membacakan buku cerita 7. Guru mengajak siswa untuk aktivitas bermain sebelum belajar untuk meningkatkan semangat anak. 8. Guru menyampaikan apersepsi tentang tema yang akan dibawakan 		
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru menyampaikan materi yang akan 		

	<p>dilaksanakan</p> <p>10. Guru mengajak anak untuk mengisi lembar kerja anak</p> <p>11. Guru mengajak anak untuk membuat hasil karya</p> <p>12. Mengobservasi anak Ketika bekerja sama dalam proses kegiatan aktivitas bermain anak</p>		
Istirahat	<p>13. Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan</p> <p>14. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan</p> <p>15. Guru mengajak anak untuk merapikan barangnya sendiri setelah makan</p> <p>16. Guru mengawasi anak Ketika bermain</p>		
Kegiatan penutup	<p>17. Guru mempersiapkan anak untuk pulang</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaannya tentang belajar hari ini</p> <p>19. Menanyakan Kembali kegiatan belajar apa saja yang sudah dilaksanakan hari ini</p> <p>20. guru memotivasi anak untuk tetap semangat dan menyampaikan pesan-pesan untuk kegiatan esok hari</p> <p>21. doa penutup</p>		

c) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau perkembangan yang dicapai oleh anak selama kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini catatan lapangan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran di TK Plus Roudhoh Cihuni.

Tempat penelitian :
Tanggal penelitian :
Siklus :
Hasil catatan langan :

d) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata adanya aktivitas pembelajaran dalam menerapkan Pendidikan karakter komunikatif yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Plus Roudhoh Cihuni. Untuk menunjang data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, maka peneliti mengumpulkan data berupa hasil dokumentasi agar data yang telah diperoleh memiliki bukti. Seperti pengumpulan data saar wawancara didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara, foto serta video untuk menunjang data hasil observasi. Analisis data Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar intrumen dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutupan. Data yang diperoleh dari hasil intrument tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir.